

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar Siswa Kelas II SD Negeri 1 Watampone**

Abd. Hafid<sup>1</sup>, Muhammad Idris Jafar<sup>1</sup>, Dian Bone Asturi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Makassar State University, Makassar

<sup>2</sup>Makassar State University, Makassar

<sup>3</sup>Makassar State University, Makassar

\*Corresponding Address: [dianboneasturii@gmail.com](mailto:dianboneasturii@gmail.com)

Received: Januari 12, 2025

Accepted: Februari 02, 2025

Online Published: February 20, 2025

### **ABSTRACT**

This research is a PTK research that aims to describe the improvement of students' ability to read aloud by using picture storybooks of grade II students of SD Negeri 1 Watampone. The subjects of this study were all second grade students of SD Negeri 1 Watampone, totaling 31 students and the second grade homeroom teacher. This research setting took place at SD Negeri 1 Watampone. Data collection techniques using observation and tests. Data analysis techniques are reducing data, describing data, and drawing conclusions. The results showed that in cycle I as many as 64.51% or 20 students obtained an average score of 65.32% in the sufficient category (C) and increased in cycle II as many as 77.41% or 24 students with an average score of 73.58% in the good category (B). The conclusion of this study is that using picture storybooks can improve the ability to read aloud of grade II students of SD Negeri 1 Watampone.

Keywords: *Learning Media, Reading aloud Picture Storybooks*

### **PENDAHULUAN**

Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara nyata sehingga diharapkan akan menjadi manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan kreativitas sehingga menjadi manusia yang dapat berguna bagi bangsa dan Negara. Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mencermati isi Standar Nasional Pendidikan, bahwa pendidikan merupakan salah satu lingkungan utama yang harus dapat mendorong siswa dalam mengembangkan potensi karena kemampuannya berbeda-beda disetiap individu. Pendidikan yang ada di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia berisi usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Menurut Hafid et.al.,(2021) Pengajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa bukan saja berkomunikasi, melainkan juga berbagai pengetahuan lainnya. Selaras dengan itu, Mar'ah (2018) berpendapat bahwa pada hekekatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa, salah satu diantaranya adalah membaca nyaring yang akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

Kemampuan membaca nyaring adalah menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan, intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, sikap ataupun pengalaman. Oleh karena

itu, guru perlu membuat suatu program kegiatan membaca nyaring yang efektif supaya dapat mencapai tujuan membaca nyaring di sekolah dasar. Menurut Syahid (2022) membaca nyaring ialah sebuah aktivitas seorang guru yang dapat menyisihkan waktunya untuk membaca cerita kepada siswa secara rutin dan terus menerus. Menurut Susanti (2022) membaca nyaring adalah suatu kegiatan menyuarakan kalimat-kalimat dalam bacaan dengan intonasi dan lafal yang tepat serta dapat memperoleh pesan atau informasi dari bacaan. Sejalan dengan itu, Menurut Hasan, R. (2023) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan yang melafalkan sebuah lambing bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.

Permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 1 Watampone yaitu rendahkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II. Hal ini terungkap dari hasil observasi yang dilakukan pada 9 hingga 11 Januari 2024 di kelas II SD Negeri 1 Watampone Kecamatan Tanette Riattang Kabupaten Bone. Diperoleh informasi bahwa data hasil kemampuan membaca nyaring siswa khususnya dalam membaca cerita belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Hal ini terbukti dari 31 siswa, terdapat 13 orang siswa yang memperoleh rata-rata nilai hasil membaca nyaring 41,93% dan 18 orang siswa yang memperoleh rata-rata nilai hasil membaca nyaring 58,06%.

Penyebab rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa diperoleh data hasil observasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas II. Ditemukan fakta bahwa; 1) Proses pembelajaran belum terbiasa dengan pelajaran teknik-teknik membaca nyaring, 2) Bahan bacaan dibatasi dengan buku paket. Sehingga mengakibatkan, 1) Siswa membaca nyaring dengan intonasi/lafal yang kurang tepat, 2) Siswa merasa jenuh karena kesempatan untuk membaca nyaring dibatasi.

Mengatasi masalah di atas, maka calon peneliti merencanakan perbaikan kemampuan siswa membaca nyaring dengan menggunakan buku bergambar. Mawanto et al., (2020) mengatakan bahwa buku cerita bergambar adalah media yang menampilkan ilustrasi/ gambar disertai penjelasan. menurut Masruroh & Gunansyah (2018) bahwa buku cerita bergambar digunakan sebagai media yang di dalamnya terdapat ide, pesan, dan gambar agar menjadi kesatuan cerita yang menarik. Sejalan dengan itu, menurut Ratnasari (2021) menggunakan buku cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membaca gambar yang disajikan dan diharapkan dapat memahami kata dan kalimat berdasarkan gambar di dalam buku.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa setelah menggunakan buku cerita bergambar yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Herawati, S.(2016) bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca nyaring setelah menggunakan buku cerita bergambar. Selain itu, temua serupa oleh Marantika,C.(2019) bahwa penggunaan media buku cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca nyaring siswa. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ryzka (2023) bahwa dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

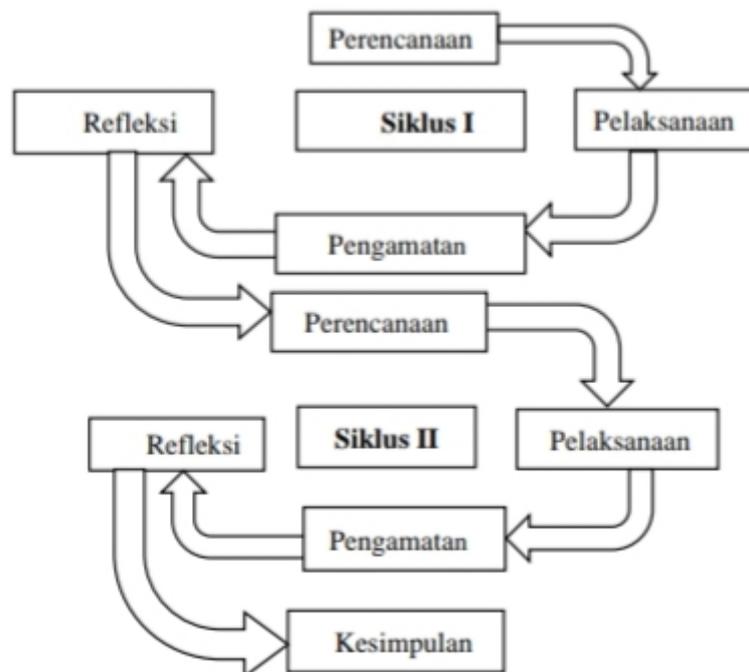
Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan buku cerita bergambar siswa kelas II SD Negeri 1 Watampone.

## **METODE**

Penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki kondisi proses pembelajaran siswa dengan menggunakan buku cerita bergambar siswa kelas II SD Negeri 1 Watampone. Penggunaan desain penelitian tindakan (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II. Jenis penelitian ini

menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Asrori, M (2019) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambaran desain penelitian model Kemmis dan Taggart.



Bagan 1 Desain Siklus Penelitian Kemmis & Taggart  
(Arikunto 2014: 16)

Subjek Penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SDN 1 Watampone, Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang berjumlah 31 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini melalui 1) Observasi dilakukan untuk mengumpulkan observasi informasi mengenai penggunaan buku cerita bergambar yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas siswa. observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan observasi penelitian. 2) Tes untuk mengetahui kemampuan membaca nyaring siswa, maka digunakan tes untuk memperoleh data hasil kemampuan membaca nyaring siswa yang akurat. Tes dilakukan setelah pelaksanaan tindakan sebagai data pembandingan pada hasil tes setiap akhir siklus.

Proses dikatakan terlaksana dengan baik, apabila semua langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%).

Tabel 3.2 Kriteria Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

No.	Angka	Kriteria
1.	85 % -100%	Sangat Baik (A)
2.	76% - 84%	Baik (B)
3.	60% - 75%	Cukup (C)
4.	0% - 59%	Kurang (K)

Sumber : Djamarah dan Zain (2014)

Penelitian dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapatkan nilai 70, maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Kriteria kemampuan membaca nyaring

No.	Angka	Kriteria
1.	80 % -100%	Sangat Baik (A)
2.	79% - 70%	Baik (B)
3.	69% - 60%	Cukup (C)
4.	59% - 50%	Kurang (K)

Diadaptasi dari Arikunto, (2016 : 250)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

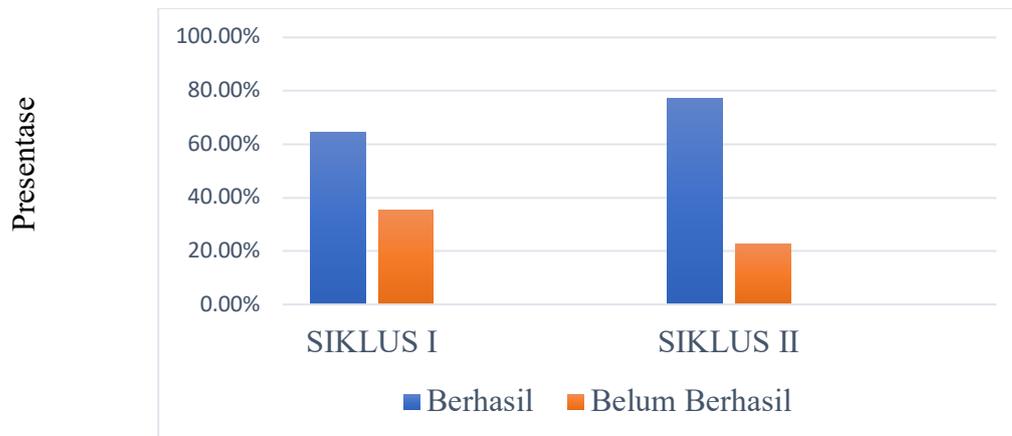
Pada bagian ini diuraikan mengenai data aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan yang telah dilaksanakan sebelumnya menggunakan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan meliputi tiga aspek yang akan dinilai yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan membaca nyaring siswa.

Kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan sebanyak 20 siswa atau 64,51% yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 70 dan sebanyak 11 siswa yaitu 35,46% yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni di bawah 70.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka akan diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa hal dari tindakan di siklus II yaitu : peningkatan aktivitas guru dalam menggunakan buku cerita bergambar mencapai kualifikasi baik (B) serta hasil tes evaluasi siswa di siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap kemampuan membaca nyaring. Hal ini terbukti pada tes akhir siklus II yang menunjukkan dari 31 siswa, 24 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 77,41% dan 7 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 22,58%. Berdasarkan data tersebut maka kemampuan membaca nyaring siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan analisis data dari siklus I dan siklus II maka perbedaan kedua siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini :

### Perbandingan Presentase siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Mencapai Indikator Keberhasilan Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.3 Perbandingan Persentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Mencapai Indikator Keberhasilan Siklus I dan Siklus II

## Pembahasan

### I. Siklus I

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, persentase belum mencapai indikator keberhasilan proses pembelajaran yaitu 76%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Wicaksono.*et.al* (2023) bahwa keberhasilan pembelajaran dianggap tercapai jika keterlaksanaannya mencapai 80% atau lebih. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 65% dengan kategori cukup (C) dan pada pertemuan 2 mencapai 72.5% kategori cukup (C). Hal tersebut di sebabkan oleh guru kurang memberikan contoh cara membaca nyaring dan guru kurang optimal membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca nyaring serta guru kurang memberikan motivasi dan dukungan agar siswa lebih percaya untuk maju ke depan membaca nyaring. Sebagaimana pendapat Syifak (2023) bahwa melalui media buku cerita bergambar guru harus dapat memberikan contoh cara membaca nyaring yang benar, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan benar. Oleh karena itu, data aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I direfleksi sehingga mejadi bahan perbaikan pada siklus II. Sedangkan dari hasil observasi siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 60% kategori cukup (C) pada pertemuan II mencapai 70% kategori cukup (C). Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa siswa yang lebih cenderung asik bercakap-cakap dengan temannya yang secara tidak langsung akan membuat siswa belum bisa membaca nyaring dengan baik. Sehingga kemampuan membaca nyaring pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa (65.32%) yang memperoleh nilai tuntas dan sebanyak 11 siswa (35.46) yang memperoleh nilai tidak tuntas dengan kategori C (cukup) dikarenakan siswa malu untuk membaca nyaring di depan teman-temannya sehingga tingkat kemampuan membaca nyaring siswa tidak merata. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yaitu 70.

### II. Siklus II

Pada siklus II, data aktivitas guru pada pertemuan I memperoleh 82.5% Kategori baik (B) dan mengalami peningkatan pada pertemuan II sebanyak 6,5% sehingga mencapai 95% kategori sangat baik (SB). Keberhasilan tindakan siklus I ke siklus II dikarenakan guru mendemonstrasikan cara membaca nyaring kepada siswa dengan baik menggunakan buku cerita bergambar sehingga kemampuan siswa meningkat serta mengoreksi kesalahan-kesalahan siswa dalam membaca nyaring. Hal ini sejalan dengan penelitian Kiswani (2014)

bahwa peran guru sebagai demonstrator adalah untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

Aktivitas siswa pada siklus II terjadi peningkatan, hal ini terjadi karena hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan data perolehan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I 80% kategori baik (B) pada pertemuan II 87.55 kategori sangat baik (SB). Sehingga hasil kemampuan membaca nyaring siswa pada tes akhir siklus II meningkat dan menunjukkan bahwa dari 31 siswa, ada 24 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 77.41% dan 7 siswa yang tidak tuntas mencapai ketuntasan dengan persentase 22.58% dengan kategori baik (B). Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II meningkat disebabkan oleh penggunaan media buku cerita bergambar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca cerita dengan suara nyaring. Serta partisipasi siswa menjadi lebih aktif dengan lebih banyak yang berani membaca di depan kelas. Sebagaimana pendapat Wicaksono, *et.al* (2023) bahwa seorang guru mampu menggunakan dan menciptakan media pembelajaran untuk membangkitkan semangat, perasaan, dan minat siswa. Sejalan dengan Damaik (2023) bahwa pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran dapat di visualisasikan secara realistik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan buku cerita bergambar pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa di sekolah dasar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari Y,A (2014) bahwa dengan bantuan media buku cerita bergambar, siswa tidak hanya membayangkan isi bacaan sesuai dengan persepsi mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 1 Watampone. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca nyaring siswa pada siklus I yaitu 64.51% atau kategori cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 77.41 % dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Sandiatra Sukses
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hafid, A., Rukayyah, R., & Rosmalah (2021). *Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. (S.Zakaria. ED): 1<sup>st</sup> ED CV Syahadah Creative Medis (SCM)
- Hasan, R. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas II SD Negeri Minasa Upa Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Herawati, S. (2016). Upaya meningkatkan keterampilan membaca nyaring dengan penggunaan media gambar pada siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Assa'Adiyah Attahiriyah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Mar'ah, N. A. (2018). Meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan cooperative learning di kelas II SDN Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong. *Jurnal Kreatif Tadulako* 4(12), 199–213.
- Marantika, C. (2019). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Masruroh, L., & Gunansyah, G. (2018). Penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa pada materi IPS Kelas 3 SD YPI Darussalam Cerme-Gresik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(2), 198-208.
- Mawanto, A., Siwono, E. Y. T., & Lukito, A. T. (2020). Pengembangan media cerita bergambar untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pecahan. *Jurnal Cendekia* 4(1), 424–37.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Bogor: Penerbit HN Media.
- Syahid, L. N. S., Maula, H. L., Nurmeta, K. I., Sulastri, A., & Ruslani. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa SD melalui media pembelajaran diorama lingkungan. *Jurnal Basicedu* 6(3), 5181–5192.
- Ratnasari, D. S. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas 1 SDN Mataram. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Ryzka, D.A. (2023). Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Islam Al-fajri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 23(3), 2677-2680.